

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar modal merupakan sarana untuk melakukan investasi yaitu memungkinkan para pemodal (*investor*) untuk melakukan diversifikasi investasi, membentuk portofolio sesuai dengan resiko yang bersedia mereka tanggung dengan tingkat keuntungan yang diharapkan. Investasi pada sekuritas juga bersifat likuid (mudah diubah). Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk selalu memperhatikan kepentingan para pemilik modal dengan jalan mengoptimalkan struktur modal, karena struktur modal merupakan ukuran keberhasilan atas pelaksanaan fungsi-fungsi keuangannya.

Pasar modal dan industri sekuritas merupakan salah satu indikator untuk menilai perekonomian suatu negara berjalan baik atau tidak. Hal ini disebabkan perusahaan yang masuk ke pasar modal adalah perusahaan-perusahaan besar di negara yang bersangkutan, sehingga bila terjadi penurunan kinerja pasar modal bisa dikatakan telah terjadi pula penurunan kinerja di sektor riil menurut Sutrisno (2000:32). Analisis keuangan sangat tergantung pada informasi yang diberikan oleh laporan keuangan. Laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu sumber informasi yang penting disamping informasi yang lain seperti informasi

industri, keadaan perekonomian, pangsa pasar perusahaan, kualitas manajemen dan lainnya.

Dunia usaha mengalami kemunduran yang diakibatkan oleh kemacetan kredit-kredit yang diberikan ke dunia usaha tanpa memperhitungkan batas maksimum pemberian kredit dimasa lalu oleh perbankan dan masalah kelayakan kredit yang disetujui. Oleh karenanya baik itu pihak manajemen maupun pihak kreditor sudah seharusnya mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan masalah pendanaan ini. Dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan bagi evaluasi manajemen. Dana tersebut dapat menggunakan sumber dana dari pihak internal yang merupakan modal sendiri maupun eksternal perusahaan yaitu modal pinjaman. Dengan adanya proporsi yang tepat antara modal pinjaman dan modal sendiri di dalam perusahaan, maka diharapkan struktur modal akan menjadi maksimal terutama dalam aspek finansialnya.

Pertumbuhan perusahaan yang semakin tinggi yang terjadi pada situasi sekarang ini menjadikan tujuan perusahaan tidak hanya memaksimalkan laba perusahaan saja, tetapi juga memaksimalkan nilai perusahaan atau meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham (*stock holder wealth maximization*). Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi dan kapitalisasi yang optimal dapat membuat pertumbuhan perusahaan tersebut terus meningkat. Tak terlepas dari apakah perusahaan tersebut menggunakan hutang terlebih dahulu atau menggunakan modal sendiri untuk investasi. Penggunaan struktur modal tersebut

dapat berpengaruh juga terhadap pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan kecil pun dapat menjadi besar tergantung dari kebijakan perusahaan dalam menentukan modal yang akan digunakan. Semakin banyak perusahaan yang tumbuh dan berkembang di Indonesia, akan memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan pemulihan perekonomian Indonesia. Untuk itu diperlukan perusahaan-perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang optimal karena salah satu tujuan perusahaan adalah tidak hanya mengoptimalkan struktur modal tetapi juga mengoptimalkan pertumbuhan perusahaan guna mencapai profitabilitas yang tinggi. Berikut ini ditampilkan tingkat pertumbuhan total aktiva dari lima perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ 45.

Tabel 1. Pertumbuhan Total Aktiva (GTA) Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ 45 Tahun 2004-2008

(dalam jutaan)

No.	Kode	2004	2005	2006	2007	2008
1.	ANTM	0,396	0,059	0,138	0,651	0,148
2.	ASII	0,428	0,200	0,232	0,096	0,271
3.	UNSP	0,327	0,106	0,432	1,417	0,090
4.	BLTA	0,459	0,799	0,037	1,518	0,208
5.	BNBR	0,017	0,343	0,235	0,631	0,797

Sumber: *Indonesian Capital Market Directory* (data diolah tahun 2004-2008)

Dapat dilihat pada tabel 1 pertumbuhan total aktiva dari perusahaan ANTM tersebut dapat dikatakan stabil dilihat dari nilai 0,396 pada tahun 2004 hingga nilai 0,148 pada tahun 2008 perusahaan ANTM. Nilai yang konstan dari tahun ke tahun. Nilai 0,651 pada tahun 2007 di perusahaan ANTM merupakan tingkat total aktiva yang paling tinggi antara tenggang waktu dari 2004-2008. Begitupun pada perusahaan ASII memiliki pertumbuhan total aktiva tertinggi pada tahun 2004

yaitu sebesar 0,428. Pada perusahaan UNSP dan perusahaan BLTA pertumbuhan total aktiva yang tertinggi terletak pada tahun 2007, perusahaan UNSP sebesar 1,417 dan perusahaan BLTA sebesar 1,518. Sedangkan pada perusahaan BNBR terletak pada tahun 2008 yaitu sebesar 0,797. Besarnya pertumbuhan total aktiva dapat mempengaruhi struktur modal yang telah diterapkan pada perusahaan tersebut. Pertumbuhan total aktiva yang besarpun dapat menarik investor untuk menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut.

Begitupun struktur aktiva dari suatu perusahaan, struktur aktiva terdapat aktiva lancar dan aktiva tetap. Tergantung dari perusahaan itu sendiri apakah akan menggunakan aktiva tetap terlebih dahulu atau menggunakan aktiva lancar untuk investasi. Karena apapun yang akan perusahaan pilih pasti akan berpengaruh kepada pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas perusahaan, tergantung dari apakah perusahaan tersebut dapat mengambil risiko dari keputusannya. Perusahaan yang aktivanya cocok sebagai jaminan atas pinjaman cenderung lebih menggunakan hutang. Aktiva untuk tujuan umum yang dapat digunakan oleh banyak bisnis dapat dijadikan jaminan yang baik. Bagi para kreditur, kepemilikan aktiva pada perusahaan memperlihatkan komposisi, bahwa para aktiva merupakan jaminan pengembalian hutangnya. Struktur aktiva dapat dijadikan jaminan kepada investor agar dapat menginvestasikan sahamnya di perusahaan tersebut. Jika struktur aktiva tinggi maka akan baik bagi perusahaan. Seperti yang dapat dilihat pada tabel 2, struktur aktiva pada perusahaan ANTM mengalami kenaikan pada tahun 2005 yaitu sebesar 0,597. Struktur aktiva meningkat dapat mengoptimalkan

struktur modal. Berikut dilampirkan pada tabel 2 lima dari perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ 45.

Tabel 2. Struktur Aktiva (TAR) Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ 45 Tahun 2004–2008

(dalam jutaan)

No.	Kode	2004	2005	2006	2007	2008
1.	ANTM	0,445	0,35	0,2	0,1	0,08
2.	ASII	0,22	0,21	0,5	0,43	0,48
3.	UNSP	0,279	0,216	0,24	0,171	0,18
4.	BLTA	0,67	0,81	0,48	1,05	0,827
5.	BNBR	0,437	0,25	0,3	0,464	0,48

Sumber: *Indonesian Capital Market Directory* (data diolah tahun 2004-2008)

Pada perusahaan ASII mengalami penurunan struktur aktiva pada tahun 2008 yaitu sebesar 0,007, maka perusahaan akan mengalami kesulitan terhadap aktiva tetap maupun aktiva lancarnya. Pada perusahaan UNSP mengalami kenaikan pada tahun 2004 sebesar 0,279 lebih kecil dibandingkan perusahaan ANTM yang sebesar 0,597 pada tahun 2005. Sedangkan pada perusahaan BLTA kenaikan struktur aktiva dialami pada tahun 2008 sebesar 0,827 merupakan nilai tertinggi dari empat perusahaan lainnya. Dapat dikatakan BLTA mengalami puncak struktur aktiva yang stabil pada tahun 2008 tersebut. Pada perusahaan BNBR memiliki struktur aktiva yang stabil dari tahun 2004 hingga 2008 yaitu 0,437, 0,444, 0,425, 0,464, dan 0,342, hal ini dapat memudahkan perusahaan dalam mengoptimalkan struktur modalnya.

Ketika melihat struktur modal perusahaan, investor tidak dapat dipisahkan dari informasi perusahaan berupa laporan keuangan yang dikeluarkan setiap tahunnya. Para investor akan melakukan berbagai analisis terkait dengan keputusan untuk menanamkan modalnya pada suatu perusahaan. Tujuan penting perusahaan adalah ingin meningkatkan profitabilitas. Pada proporsi tertentu, penggunaan modal sendiri dan modal asing dalam memenuhi kebutuhan modal perusahaan yang selanjutnya disebut struktur modal menjadi sangat penting dalam manajemen keuangan perusahaan, hal ini dikarenakan dapat meningkatkan profitabilitas sampai pada tingkat struktur modal yang optimal. Pembentukan struktur modal perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Weston dan Brigham (1993:474) profitabilitas merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan struktur modal perusahaan.

Pemenuhan kebutuhan suatu perusahaan diperoleh dari berbagai sumber antara lain modal sendiri dan modal pinjaman, yang terdiri dari modal pinjaman jangka pendek dan jangka panjang. Keputusan pendanaan ini akan mempengaruhi keadaan struktur modal perusahaan. Struktur modal adalah perimbangan antara modal pinjaman dan modal sendiri. Keuntungan yang diperoleh harus lebih besar dari biaya modal sebagai akibat penggunaan struktur modal. Dengan demikian perusahaan dituntut untuk menetapkan struktur modal yang optimal yaitu struktur modal yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan dengan meningkatkan profitabilitas serta mampu memberikan kemakmuran pada pemegang saham dan karyawan.

Menurut Weston dan Copeland (1995:5) mengatakan bahwa fungsi utama manajer keuangan adalah dalam hal keputusan investasi, pembiayaan, dan dividen untuk suatu organisasi. Tujuan manajer keuangan adalah merencanakan untuk memperoleh dan menggunakan dana guna memaksimalkan nilai organisasi. Tugas pokok manajer keuangan berkaitan dengan keputusan investasi dan pendanaan. Dalam menjalankan fungsinya, tugas manajer keuangan berkaitan langsung dengan keputusan pokok perusahaan dan berpengaruh terhadap profitabilitas. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa manajer keuangan berkewajiban untuk mengatur pendanaan dan pembelanjaan perusahaan sehingga tidak terjadi keadaan dimana perusahaan kekurangan dana yang akan berdampak pada keberlangsungan kegiatan perusahaan dan keadaan dimana terdapat dana yang berlebihan sebagai suatu pemborosan dana yang juga akan merugikan bagi perusahaan.

Untuk dapat menghasilkan laba yang diharapkan maka perusahaan terutama pihak manajemen perusahaan harus mampu memanfaatkan seluruh sumber daya perusahaan. Hasil pengembalian atas total ekuitas atau *Return on Equity (ROE)* menunjukkan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber dayanya. ROE didapat dari pembagian laba bersih dengan modal sendiri. Sebagai contoh dapat dilihat pada perkembangan *Return On Equity (ROE)* yang merupakan dua puluh tujuh perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ 45 Tahun 2004-2008 di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Return On Equity (ROE) Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ 45 Tahun 2004-2008

No.	Kode	2004	2005	2006	2007	2008
		%	%	%	%	%
1.	ANTM	33,17	27,79	51,85	83,32	23,93
2.	ASII	35,48	28,43	26,24	39,44	46,44
3.	UNSP	24,66	23,58	38,98	14,42	11,33
4.	BLTA	14,6	32,12	38,77	23,17	26,58
5.	BNBR	-13,95	7,01	10,47	12,33	-208,45

Sumber: *Indonesian Capital Market Directory* (data diolah dari tahun 2004-2008)

ROE ini dianggap rasio penting bagi pemegang saham karena rasio ini menunjukkan laba atas investasi saham mereka dalam perusahaan. ROE perusahaan ANTM mengalami peningkatan pada tahun 2007 sebesar 83,32% lalu menurun pada tahun 2008 sebesar 23,93%. Sehingga pada tahun 2007 perusahaan ANTM mengalami profitabilitas yang tinggi. Perusahaan ASII mengalami kenaikan profitabilitas yang signifikan di tiap tahunnya. Penurunan ROE pada tahun 2006 yaitu hanya sebesar 26,24% sedangkan mengalami kenaikan pada tahun 2008 yaitu sebesar 46,44%. Sedangkan perusahaan UNSP dan perusahaan BLTA mengalami kenaikan ROE pada tahun 2006 yaitu UNSP sebesar 38,98% dan BLTA sebesar 38,77%. Perusahaan BNBR mengalami kenaikan pada tahun 2007 yaitu sebesar 12,33% setelah mengalami penurunan yang cukup drastis pada tahun 2003 yaitu sebesar -13,95% dan pada tahun 2008 sebesar -208,45%. Dapat dilihat pada tabel 3 ROE pada perusahaan-perusahaan tersebut memiliki tingkat profitabilitas yang berbeda-beda. Semua tergantung dari bagaimana perusahaan mengatur struktur modalnya sendiri.

Tabel 3 menjelaskan sedikit dari data yang telah ada untuk dijadikan sampel penelitian. ROE berpengaruh untuk mengukur profitabilitas perusahaan. Salah satu kegunaan laporan keuangan adalah menyediakan informasi kinerja keuangan perusahaan terutama profitabilitas yang diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan. Informasi kinerja yang ada dalam perusahaan bermanfaat untuk memprediksi perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada. Informasi kinerja tersebut dapat diperoleh dengan cara melakukan pengukuran kinerja yang ada dalam perusahaan. Pengukuran kinerja merupakan salah satu faktor yang penting bagi perusahaan, karena pengukuran tersebut digunakan sebagai dasar untuk menyusun sistem imbalan dalam perusahaan, yang dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan dalam perusahaan.

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dan kegiatan operasinya merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan (analisis fundamental perusahaan), karena laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya, juga merupakan elemen dalam menciptakan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Tingkat profitabilitas perusahaan pada analisis fundamental biasanya diukur dari beberapa aspek, yaitu berdasarkan ROS (*Return On Sales*), EPS (*Earning Per Share*), ROA (*Return On Asset*) maupun ROE (*Return on Equity*). (Sriwardany, 2006)

Angka rasio bisa digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Untuk dapat mengukur atau menentukan hal-hal tersebut diperlukan alat pembanding dan rasio dalam industri sebagai keseluruhan yang sejenis, dimana perusahaan menjadi anggotanya yang dapat digunakan sebagai alat pembanding dari angka rasio perusahaan, salah satu rasio yang biasa digunakan adalah *Return On Equity*. ROE adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total ekuitas yang ada. Setelah biaya-biaya modal (biaya yang digunakan mendanai aktiva) dikeluarkan dari analisis. Fokus ROE adalah profitabilitas dan independen terhadap biaya modalnya (Aditya, 2006).

Perusahaan dituntut untuk memiliki modal yang kuat guna membiayai kegiatan operasional perusahaan jika modal yang dibutuhkan tidak dapat dipenuhi dari modal yang dimiliki sendiri oleh perusahaan, maka perusahaan dapat memperoleh kekurangan dana tersebut dari pihak kreditur sebagai modal pinjaman. Penggunaan modal pinjaman ini tidak selalu memberikan dampak negatif, sehingga dengan demikian untuk mendapatkan dana menggunakan modal pinjaman modal ini harus diperhatikan jangka waktu pengembalian hutang dan tingkat bunganya. Jika dana yang digunakan memiliki biaya tetap dan dana tersebut mampu untuk memberikan *return* yang lebih besar dari biaya tetap yang dibayarkan untuk memperoleh dana tersebut, maka nilai *leverage* keuangan bernilai positif. Nilai *leverage* keuangan ini diperoleh berdasarkan pengaruh yang ditimbulkan terhadap laba per lembar saham bagi pemegang saham biasa.

Tujuan penting perusahaan adalah ingin meningkatkan profitabilitas. Pada proporsi tertentu, penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman dalam memenuhi kebutuhan modal perusahaan yang selanjutnya disebut struktur modal menjadi sangat penting dalam manajemen keuangan perusahaan, hal ini dikarenakan dapat meningkatkan nilai perusahaan sampai pada tingkat struktur modal yang optimal. Pembentukan struktur modal perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Riyanto (1995:298) susunan aktiva dan besarnya jumlah modal yang dibutuhkan merupakan sebagian faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan struktur modal perusahaan.

Brigham dan Houston (2006:45) mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan, stabilitas, penjualan, struktur aktiva, *leverage* operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan agen pemberi peringkat, kondisi pasar, kondisi internal pasar dan fleksibilitas keuangan. Menurut McCue dan Ozcan (1992:333) dalam Saidi (2004) struktur modal dipengaruhi oleh struktur aktiva (*asset structure*), pertumbuhan aktiva (*assets growth*), kemampuan (*profitability*), risiko bisnis (*bussines risk*), ukuran perusahaan (*firm size*), pajak (*tax shields*), struktur kepemilikan perusahaan (*ownership/system affiliation*), system pembayaran dari konsumen (*payment system*), dan kondisi pasar (*market conditions*).

Banyak penelitian-penelitian lain yang berkenaan dengan struktur modal seperti yang dilakukan oleh Nurrohim (2008), Aditya (2006), Susetyo (2006), Christianti (2006), Prima (2007), Margaretha dan Priyatomo (2007), Noor (2007). Dari penelitian tersebut diperoleh faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal. Dari beberapa faktor tersebut penulis mencoba untuk menyederhanakan dan memilih faktor-faktor yang dianggap sangat dominan dalam mempengaruhi perilaku struktur modal. Faktor-faktor yang diangkat dalam penelitian ini dalam rangka meneliti pengaruh struktur modal antara lain struktur aktiva (*tangibility of asset*), pertumbuhan total aktiva (*growth total asset*), dan profitabilitas (*profitability*).

Indeks LQ 45 ini hanya terdiri dari 45 saham yang telah terpilih setelah melalui kriteria pemilihan sehingga akan terdiri dari saham-saham dengan likuiditas tinggi dan juga mempertimbangkan kapitalisasi pasar saham tersebut. Kriteria pemilihan saham untuk indeks LQ 45 adalah sebagai berikut (Harianto & Siswanto, 1998:56):

1. Masuk dalam rangking 60 terbesar dari total transaksi saham di pasar regular (rata-rata nilai transaksi selama 12 bulan terakhir)
2. Rangking berdasarkan kapitalisasi pasar (rata-rata kapitalisasi pasar selama 12 bulan terakhir)
3. Telah tercatat di BEI minimal 3 bulan.
4. Keadaan keuangan perusahaan dan prospek pertumbuhannya, frekuensi dan jumlah hari perdagangan transaksi pasar reguler.

Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ 45 yang akan dianalisis perkembangannya dalam struktur aktiva, peretumbuhan penjualan, dan profitabilitas. Indeks LQ 45 merupakan 45 perusahaan di BEI yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi sehingga memiliki harga saham yang tinggi pula. Dengan profitabilitas dan *return* saham yang tinggi maka perusahaan tersebut dapat mengelola struktur modalnya dengan baik. Jika perusahaan dapat dengan baik mengelola struktur modalnya maka perusahaan tersebut akan dapat terus mempertahankan profitabilitasnya. Perusahaan yang memiliki struktur aktiva yang baik pula dapat mengoptimalkan struktur modal perusahaan. Begitupun pertumbuhan total aktiva, karena total aktiva dapat melengkapi struktur aktiva tersebut sehingga dapat membantu perusahaan dalam membentuk struktur modal yang optimal. Berdasarkan uraian yang dikemukakan dalam rangka mengatur struktur modal yang lebih baik lagi serta mempertahankan tingkat perolehan laba perusahaan, maka penulis tertarik untuk menganalisisnya dalam tulisan dengan judul: **“Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Struktur Modal (Studi Pada Perusahaan yang Tergabung Dalam Indeks LQ 45 Tahun 2004-2008 di Bursa Efek Indonesia)”**.

B. Permasalahan

Dalam rangka mengelola struktur modal, harus dapat memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya dengan teliti dan seksama. Peran karakteristik perusahaan juga dapat mempengaruhi profitabilitas dan nilai perusahaan. Maka dari uraian yang dikemukakan diatas, untuk mendapatkan arah pembahasan yang lebih baik, maka diperoleh perumusan masalah yang akan diteliti, yaitu sebagai berikut:

1. Apakah struktur aktiva (TAR) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap struktur modal (DER)?
2. Apakah pertumbuhan total aktiva (GTA) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap struktur modal (DER)?
3. Apakah profitabilitas (ROE) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap struktur modal (DER)?
4. Apakah struktur aktiva (TAR), pertumbuhan total aktiva (GTA), dan profitabilitas (ROE) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap struktur modal (DER)?

C. Batasan Masalah

Agar tujuan dari penelitian ini dapat tercapai, maka ditentukan batasan-batasan masalah, antara lain:

1. Penelitian ini terbatas hanya untuk membahas pengaruh struktur aktiva (TAR), pertumbuhan total aktiva (GTA), profitabilitas (ROE), dan struktur modal (DER) berdasarkan ringkasan laporan keuangan.
2. Data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan yang telah diaudit per 31 Desember dari tahun 2004-2008. Laporan keuangan periode Agustus 2009 hingga Januari 2010 yang dapat mewakili kondisi perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk menghitung besarnya pengaruh struktur aktiva (TAR), pertumbuhan total aktiva (GTA), dan profitabilitas (ROE) terhadap struktur modal (DER) baik secara parsial dan maupun simultan pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ 45 Tahun 2004-2008 di Bursa Efek Indonesia.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam membuat kebijakan yang berhubungan dengan pembentukan struktur modal untuk menghasilkan struktur modal yang optimal.

2. Diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan literatur dan menambah referensi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal, sehingga dapat dijadikan rujukan dalam pengembangan penelitian yang sejenis.
3. Memberikan tambahan pengetahuan dan menguji pengetahuan yang telah didapatkan ketika kuliah untuk dapat diaplikasikan dalam menyusun penelitian dan mengolah data yang ada.
4. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan bagi peneliti lain untuk mengembangkan penelitian lain khususnya tentang struktur aktiva, pertumbuhan total aktiva, profitabilitas, dan struktur modal.
5. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan konsep mengenai pengaruh struktur aktiva, pertumbuhan total aktiva, dan profitabilitas terhadap struktur modal pada Indeks LQ 45 tahun 2004-2008 di Bursa Efek Jakarta.